

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kuantitatif dan kualitatif biasanya dibedakan dengan penggunaan angka dalam kuantitatif dan kata-kata dalam kualitatif ataupun dapat dibedakan berdasarkan pernyataan tertutup (hipotesis kuantitatif) dan pernyataan terbuka (hipotesis kualitatif). Mendeskripsikan secara komprehensif dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai objek penelitian, sehingga dapat mendeskripsikan ciri, ciri, ciri dan model dari fenomena tersebut adalah tujuan dari penelitian kualitatif (Sanjaya, 2013). Studi kualitatif ini mengadopsi perspektif induktif, berfokus pada makna individu dan mengubahnya menjadi kompleksitas masalah (Creswell, 2010: 5). Pengertian penelitian kualitatif menurut Suwendra (2018, hlm.7) adalah pencarian intensif berdasarkan beberapa analisis data, menggunakan tahapan ilmiah untuk mendapatkan menghasilkan kesimpulan secara naratif baik secara tertulis maupun lisan. Menurut Nawawi pendekatan ini mengambil data yang diperoleh dari semua pihak yang berkaitan, atau dapat dikatakan bahwa data dikumpulkan dari berbagai sumber (Rachmansyah, 2017).

Yin (dalam Prihatsanti, 2018) menyarankan sebelum melakukan pengumpulan data peneliti perlu melakukan peninjauan literatur yang relevan dan memasukkan premis teoritis mengenai kasus yang diteliti. Metode studi kasus sendiri merupakan metode penelitian kualitatif, dan membahas kasus atau peristiwa tertentu secara mendalam. Studi kasus adalah rangkaian kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan rencana, peristiwa, dan kegiatan. Kegiatan tersebut dilakukan secara mendalam, rinci dan mendalam pada tingkat individu sekelompok orang, lembaga atau organisasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. acara tersebut. Umumnya peristiwa yang dipilih, yang disebut sebagai kasus berikut, adalah peristiwa nyata yang telah terjadi, bukan peristiwa masa lalu (Rahardjo, 2017). Menurut Robert (dalam Maulida, 2018 hlm. 2) studi

kasus adalah pertanyaan empiris yang bertanggung jawab untuk menyelidiki fenomena yang bersifat nyata dan fakta. Studi kasus berfokus pada fenomena yang telah mereka pelajari secara mendalam. Kasus dalam studi kualitatif diambil dari data peristiwa yang nyata dan rinci.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan hal sangat penting dalam sebuah penelitian, jika ada subjek penelitian yang menjadi sasaran maka penelitian itu akan dapat berjalan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah siswa kelas III di salah satu sekolah dasar di Kecamatan Purwakarta yaitu SD Negeri 3 Nagri Kaler. sebanyak 6 orang dengan inisial BF, AP, DH, MR, SN, dan KT. Peneliti memilih lokasi dan subjek penelitian tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti sedang melakukan kegiatan PPLSP dan juga dari segi jarak yang mudah dijangkau.

## **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dan dilakukan di SD Negeri 3 Nagri Kaler yang terletak di Jalan Veteran Gg. H. FIRDAUS No. 12 RT. 44 RW.05, Nagrikaler, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta Prov. Jawa Barat. Waktu pelaksanaan atau kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni 2021.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan penelitian kualitatif, dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada *observation participant* atau observasi berperan serta), wawancara mendalam atau *in depth interview*, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018, hlm. 224). Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **a. Observasi**

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan untuk mengembangkan pengamatan berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Beberapa bentuk observasi menurut Wardani (dalam Abidin, 2012, hlm. 171) antara lain, observasi terbuka (peneliti hanya membuat catatan pada kertas kosong dan tidak menggunakan lembar observasi), observasi terfokus dengan mengamati beberapa aspek yang diperlukan, observasi dengan menggunakan instrumen observasi

dimana peneliti hanya mencantumkan tanda (√) pada lembar observasi dan menggunakan observasi sistematis dimana observasi dilakukan lebih detail dari observasi terstruktur. Mills (dalam Abidin, 2012, hlm. 166) menjelaskan tujuan observasi adalah untuk mengamati berbagai aspek fisik ataupun aktivitas siswa, dari suatu keadaan tertentu yang berguna dan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memperkaya informasi-informasi yang lain.

Maka peneliti mengambil data dengan observasi terstruktur, dimana observasi yang dilakukan dengan mengamati siswa berdasarkan pedoman observasi. Sebelum observasi dilakukan, peneliti telah menyiapkan pedoman observasi. Setiap kolom ditandai dengan tanda (√) jika peristiwa diamati terjadi pada lapangan. Dan observasi ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas III yang menjadi subjek penelitian.

#### **b. Wawancara**

Teknik pengumpulan data wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian melalui penginderaan dan pengamatan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan. Yusuf (2017, hlm. 374) membagi wawancara menjadi tiga jenis diantaranya yaitu, wawancara terencana terstruktur, wawancara terencana tidak struktur, dan wawancara bebas.

Pada penelitian ini pengambilan data dalam teknik wawancara dilakukan kepala sekolah, guru wali kelas, orang tua siswa dan enam orang siswa yaitu BF, AP, DH, MR, SN, dan KT. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, berbagai faktor yang menyebabkan kesulitan membaca pemahaman, dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini yaitu wawancara tidak terstruktur atau terbuka. Peneliti membuat pedoman wawancara secara sistematis tapi urutan wawancara tidak baku. Dengan demikian, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan wawancara sesuai data yang diperlukan

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan untuk mencari data berupa buku, agenda, transkrip, majalah, koran, majalah, catatan rapat, catatan,

prasasti, lain sebagainya (Arikunto, 2006). Peneliti menghimpun data wawancara dan observasi dengan menggunakan teknik dokumentasi sebagai pelengkap data yang ada di dalam wawancara atau observasi. Di dalam penelitian ini peneliti melampirkan foto-foto kegiatan wawancara dan foto-foto siswa ketika mengerjakan soal tes. Kegunaan dari dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data terkait penelitian atau melengkapi data yang ada dalam wawancara atau observasi.

#### **d. Tes**

Arikunto (2012: 67) mengungkapkan bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk menemukan atau mengukur objek tertentu di atmosfer melalui aturan yang telah ditentukan sebelumnya. Instrumen tes dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa. Penilaian hasil belajar berupa menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri, kemampuan mengartikan kata yang ada di dalam bacaan, menentukan ide pokok dan kemampuan menjawab pertanyaan. Pada penelitian ini siswa diberi arahan untuk membaca teks bacaan utuh sampai selesai, kemudian siswa menjawab soal yang telah diberikan. Kemudian peneliti melakukan penilaian dengan mencatat perolehan nilai atau skor dari setiap soal yang dijawab siswa dengan tepat.

### **E. Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data dibutuhkan alat yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Sifat yang dimiliki peneliti yaitu teliti, objektif, dan mampu mendalami proses pelaksanaan penelitian akan membuat instrumen menjadi sempurna dan hasil penelitian yang baik (Nurgrahani, 2014, hlm.56). Dalam hal penelitian kualitatif peneliti dianggap sebagai instrumen penelitian pada penelitian kualitatif karena berkaitan dengan kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data. Berikut adalah instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Pedoman Observasi**

Observasi dilakukan peneliti guna untuk mengamati keadaan siswa kelas III SD Negeri 03 Nagri Kaler. Peneliti mengamati siswa ketika mengerjakan tes. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 3. 1** Pedoman Observasi Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Jawaban	
			Ya	Tidak
1.	Kemampuan Pemahaman Literal.	Apakah siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan isi teks bacaan?		
2.	Kemampuan Pemahaman Interpretatif.	Apakah siswa mampu menentukan gagasan utama atau ide pokok?		
3.	Kemampuan Pemahaman Kritis.	Apakah siswa mampu menuangkan pendapat/ pemikirannya?		
4.	Kemampuan Pemahaman Kreatif.	Apakah siswa mampu menceritakan kembali isi teks bacaan menggunakan bahasa sendiri.		

#### b. Pedoman Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mewawancarai pakar ahli (guru dan orang tua) dan untuk mengetahui terlebih dahulu sejauh mana minat baca peserta didik selama ini. Pedoman wawancara diperlukan untuk mengetahui, mendapatkan, dan memperoleh, data dari responden yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan wawancara pada penelitian ini untuk mengetahui lebih mendalam perihal kemampuan membaca pemahaman, penyebab kesulitan siswa dalam membaca pemahaman, serta dapat memecahkan masalah ataupun solusi yang tepat untuk mengurangi masalah di sekolah tersebut. Adapun dibawah ini adalah pedoman wawancara dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 2** Kisi-kisi Wawancara Kemampuan Membaca Pemahaman

No.	Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah kamu suka membaca?</li> <li>2. Apa mata pelajaran yang paling kamu sukai di sekolah?</li> <li>3. Apakah tugas yang diberikan guru selalu kamu kerjakan?</li> <li>4. Siapa yang membimbing kamu belajar di rumah?</li> <li>5. Apakah membaca itu sulit?</li> <li>6. Apakah kamu bisa menjawab pertanyaan sesuai bacaan?</li> <li>7. Apakah kamu sudah bisa menentukan ide pokok di dalam bacaan?</li> <li>8. Apakah kamu sudah mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan memberikan tanggapan?</li> <li>9. Apakah kamu bisa menceritakan kembali isi bacaan?</li> <li>10. Apakah guru membantu ketika kamu kesulitan dalam memahami isi bacaan?</li> <li>11. Apakah kamu mempunyai buku bacaan di rumah?</li> <li>12. Apakah kamu sering melakukan kegiatan membaca dirumah?</li> </ol>	

2	Guru kelas III	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kemampuan membaca siswa kelas III SD?</li> <li>2. Apakah hambatan yang dirasakan guru mengenai siswa yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman?</li> <li>3. Strategi mengajar seperti apa yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas untuk siswa yang belum memiliki kemampuan membaca pemahaman?</li> <li>4. Metode apa yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk siswa yang belum memiliki kemampuan membaca?</li> <li>5. Apakah ada media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa?</li> <li>6. Bagaimana kemampuan x (subjek) dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bacaan?</li> <li>7. Bagaimana kemampuan x (subjek) dalam menentukan ide pokok atau gagasan utama di dalam paragraf?</li> <li>8. Bagaimana</li> </ol>	
---	----------------	---	--

		<p>kemampuan x (subjek) dalam memberikan pendapat/tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya?</p> <p>9. Bagaimana kemampuan x (subjek) dalam menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasanya sendiri?</p> <p>10. Apakah x (subjek) memiliki gangguan dalam alat pendengaran, penglihatan, atau berbicara?</p> <p>11. Apakah x (subjek) pernah mengalami ketertinggalan kelas sebelumnya?</p> <p>12. Apakah siswa antusias pada saat membaca di kelas?</p> <p>13. Bagaimana cara memotivasi siswa agar mau membaca?</p> <p>14. Apakah siswa rajin ke sekolah?</p> <p>15. Bagaimana latar belakang keluarga siswa?</p> <p>16. Apa solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas III?</p>	
3	Orang Tua	<p>1. Berapa jumlah saudara x (subjek)?</p> <p>2. Apa pekerjaan bapak/ibu sehari-hari?</p> <p>3. Tahun berapa x (subjek) lahir?</p> <p>4. Umur berapa x (subjek) mulai bersekolah?</p> <p>5. Apakah x (subjek) pernah bersekolah di PAUD?</p>	




		<p>6. Kelas berapa x (subjek) bisa membaca?</p> <p>7. Apakah x (subjek) suka belajar membaca di rumah?</p> <p>8. Siapa yang biasa membimbing x belajar membaca di rumah?</p> <p>9. Berapa kali x (subjek) belajar dalam sehari?</p> <p>10. Apakah terdapat buku bacaan di rumah?</p> <p>11. Apakah x (subjek) selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?</p> <p>12. Apakah x (subjek) memiliki riwayat penyakit?</p>	
--	--	--	--

4	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa kurikulum yang digunakan sekolah dalam kegiatan pembelajaran?</li> <li>2. Apakah kurikulum yang diterapkan sudah cocok dengan keadaan siswa di SD tersebut?</li> <li>3. Apakah ada media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa?</li> <li>4. Apakah buku di perpustakaan sekolah sudah lengkap?</li> <li>5. Bagaimana gambaran fisik bangunan sekolah?</li> <li>6. Berapa jumlah guru di SD tersebut?</li> <li>7. Apakah siswa suka berkunjung ke perpustakaan?</li> <li>8. Bagaimana solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi siswa yang kesulitan memahami bacaan?</li> </ol>	
---	----------------	---	--

### c. Pedoman Tes

Manfaat dari pedoman tes ini yaitu membantu peneliti untuk melihat kemampuan dari membaca pemahaman siswa kelas III SD. Adapun indikator dalam tes ini yaitu kemampuan membaca pemahaman literal, pemahaman interpretasi, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Dan bentuk tes adalah berbentuk tes uraian. Jawaban siswa pada tes kemampuan membaca pemahaman siswa akan dinilai dan pemberian skor sesuai pedoman penskoran. Masing-masing soal akan diberikan skor maksimal 3.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

Indikator	Bahan Ajar	Pertanyaan	Skor		
			1	2	3
Pemahaman Literal.	<p><b>“Sejarah Komunikasi”</b></p>  <p>Komunikasi adalah cara penyampaian pesan/pemahaman. Pada awalnya, komunikasi dilakukan secara lisan melalui kata-kata yang diucapkan secara langsung. Kemudian, berkembang menjadi tulisan sebagai alat komunikasi. Saat ini, komunikasi semakin berkembang dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi.</p> <p>Ada bermacam-macam cara penyampaian pesan dari jarak jauh. Buku kabar menggunakan way sebagai sarana pesan. Di zaman ini, dikenal dengan teknologi komunikasi digunakan untuk penyampaian tanda sebagai bagi warga. Selain itu, ada juga yang menggunakan alat sebagai penyampaian pesan.</p> <p>Salah satu penyampaian pesan secara tertulis adalah melalui gambar. Sebelum adanya telegraf, surat dikirim di atas daun lontar. Pada saat mesin cetak telah diciptakan, ada komunikasi berkembang melalui surat kabar atau koran. Setelah surat kabar, media komunikasi seperti radio dan televisi, mulai berkembang.</p> <p>Saat ini, ada berbagai internet. Manusia dapat bertukar informasi melalui surat elektronik. Manusia dapat bertukar informasi melalui sebagai jejaring sosial. Saat ini, sudah dapat menghubungkan ke belahan dunia manapun.</p>	1. Siapa yang melakukan komunikasi dengan menggunakan asap?			
		2. Apa saja contoh dari alat komunikasi?			
		3. Di negara mana yang menjadikan gong sebagai penyampaian pesan?			
		4. Mengapa alat komunikasi semakin berkembang?			
		5. Bagaimana manusia dapat bertukar informasi ke belahan dunia manapun?			
Pemahaman Interpretatif		6. Tuliskan pokok pikiran dari paragraf 1 dan paragraf 2.			
		7. Tuliskan pokok pikiran dari paragraf 3 dan paragraf 4.			
Pemahaman Kritis		8. Mengapa manusia melakukan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari?			
		9. a. Apakah alat komunikasi akan terus berkembang atau tidak?			

		Mengapa? b. Menurut kamu apa yang harus kita lakukan agar alat komunikasi dapat berkembang lebih baik di masa depan?			
Pemahaman Kreatif		10. Ceritakan kembali secara tertulis tentang teks “Sejarah Komunikasi” dengan menggunakan bahasa sendiri.			

Tabel 3. 4 Kriteria Penskoran

No.	Indikator	Skor Perolehan	Kategori	Kriteria
1.	Pemahaman Literal.	Skor 1	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mampu menjawab soal secara keseluruhan dan isi jawaban tidak sesuai dengan yang ditanyakan.</li> <li>• Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan, penulisan, tanda baca, dan tulisan sulit dibaca.</li> </ul>
		Skor 2	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjawab soal namun kurang tepat atau isi jawaban kurang sesuai dengan yang ditanyakan.</li> <li>• Kadang terdapat kesalahan penerapan</li> </ul>

				kaidah ejaan, penulisan, tanda baca, dan tulisan sulit dibaca.
		Skor 3	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjawab seluruh soal dengan tepat atau isi jawaban sesuai dengan yang ditanyakan</li> <li>• Sesuai dengan kaidah ejaan penulisan, tanda baca, dan tulisan tidak sulit dibaca.</li> </ul>
2.	Pemahaman Interpretasi.	Skor 1	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mampu menyebutkan pokok pikiran paragraf dengan tepat.</li> <li>• Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan penulisan, tanda baca, dan tulisan sulit dibaca.</li> <li>• Inti dan makna pokok kabur.</li> </ul>
		Skor 2	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyebutkan 1 pokok pikiran paragraf dengan tepat.</li> <li>• Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah ejaan penulisan,</li> </ul>

				tanda baca.
		Skor 3	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyebutkan 2 pokok pikiran paragraf dengan benar.</li> <li>• Dapat menyebutkan ide pokok dari paragraf dengan baik dan tepat.</li> <li>• Sesuai dengan kaidah ejaan penulisan, tanda baca, dan tulisan tidak sulit dibaca.</li> </ul>
4.	Pemahaman Kritis.	Skor 1	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mampu memberikan gagasan/kritik dan informasi yang dituliskan kurang informatif.</li> <li>• Banyak kesalahan penerapan kaidah ejaan, penulisan, tanda baca, dan tulisan sulit dibaca.</li> </ul>
		Skor 2	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memberikan gagasan/kritik namun informasi yang dituliskan kurang informatif.</li> <li>• Kadang terdapat kesalahan penerapan kaidah ejaan, penulisan, tanda</li> </ul>

				baca.
		Skor 3	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memberikan gagasan/kritik dan informasi yang dituliskan sangat informatif.</li> <li>• Sesuai dengan kaidah ejaan penulisan, tanda baca, dan tulisan tidak sulit dibaca.</li> </ul>
5.	Pemahaman Kreatif.	Skor 1	Kurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mampu menuliskan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri.</li> <li>• Penggunaan bahasa dan pilihan kata yang kurang tepat.</li> </ul>
		Skor 2	Cukup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menuliskan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri namun isi dan makna masih kabur.</li> <li>• Penggunaan bahasa dan pilihan kata cukup tepat.</li> </ul>
		Skor 3	Baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menuliskan kembali isi cerita menggunakan bahasa sendiri.</li> <li>• Penggunaan bahasa yang baik dan</li> </ul>

				pilihan kata sesuai. • Penggunaan kaidah ejaan penulisan, tanda baca, dan tulisan tidak sulit dibaca.
--	--	--	--	--

Soal diberikan kepada siswa lalu diberikan mengerjakan tes kemampuan membaca pemahaman tersebut. Setelah hasil telah dikumpulkan maka akan dinilai dan diberikan skor setiap jawaban. Jika siswa mampu menjawab dengan benar maka siswa diberikan nilai 3, siswa yang mampu menjawab separuh benar mendapatkan skor 2, dan siswa yang menjawab diberikan skor 1. Berikut adalah kriteria penilaian yang digunakan untuk hasil tes kemampuan pemahaman.

**Tabel 3. 5** Kriteria Penilaian Hasil Tes Kemampuan Membaca Pemahaman

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	3	85-100	8,5-10	Baik
B	2	70-84	7,0-8,4	Cukup
C	1	40-69	4,0-6,9	Kurang
D	0	0-40	0-40	Sangat Kurang

#### F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi disusun dan dirangkum kemudian diuraikan sesuai dengan permasalahan penelitian dalam bentuk tulisan yang sistematis dan jelas. Berdasarkan tulisan tersebut peneliti akan mengambil kesimpulan dan akan dijadikan pedoman untuk merumuskan kesimpulan akhir sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Menganalisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008 hlm. 246) hasil data yang didapatkan harus sampai jenuh karena peneliti melakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dilakukan melalui tahapan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data yang telah diperoleh dari lapangan akan dirangkum, disusun, dan diuraikan secara sistematis sesuai dengan permasalahan penelitian dalam bentuk tulisan. Sehingga



berdasarkan tulisan tersebut ditemukan kesimpulan yang dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk merumuskan kesimpulan akhir sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian di lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola dan hubungannya. Display data dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Data yang dibuat dengan terperinci dan menyeluruh akan memudahkan peneliti dalam memahami sub-sub yang diteliti.

c. Kesimpulan Data (*Verification*)

Data yang telah dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, maka data dianalisis dan diprediksi keabsahannya melalui beberapa teknik penelitian. Kesimpulan dalam kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.